

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi (Nurjanah, 2019). Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga salah satunya Hipertensi (Martono, 2010). Hipertensi atau darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal (Tumanduk, Nelwan, & Asrifuddin, 2019).

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, gagal ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala (Brunner & Suddart, 2015 dalam Sumaryati, 2018).

Kejadian Hipertensi secara global cenderung meningkat, terutama di negara maju dan negara berkembang termasuk Indonesia yang sedang mengalami transisi epidemiologi (Rahajeng, 2011). Tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita Hipertensi, hanya 36,8 yang minum obat. Jumlah penderita Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena Hipertensi (WHO, 2015).

Menteri Kesehatan (MenKes) RI Budi Gunadi Sadikin mengatakan kasus hipertensi di Indonesia sangat banyak, bahkan sampai disebut sebagai *the silent killer*. “1 dari 3 orang Indonesia mengidap hipertensi, bahkan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena orang dengan tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan,” ujar MenKes Budi pada webinar Hari Hipertensi Sedunia, (Jakarta, 2023).

Berdasarkan hasil (Riset Kesehatan Dasar) RISKESDAS tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan RISKESDAS tahun 2013, antara lain seperti : kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus dan hipertensi. Selain itu hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun dengan presentase 6,3%, pada umur 45-54 tahun sebanyak 11,9% dan umur 55-64 tahun yaitu sebanyak 17,2%. Sedangkan menurut proporsinya hipertensi banyak terjadi pada pada tingkat ekonomi menengah kebawah yaitu sebanyak 27,2% dan menengah sebanyak 25,9%.

Di Provinsi Lampung pada tahun 2016 kasus Hipertensi menempati urutan nomor 4 dari jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di provinsi Lampung, yaitu sebanyak 160.772 kasus. Pada tahun 2020 penyakit hipertensi menempati urutan ke 3 dari 10 kasus penyakit terbanyak di Provinsi Lampung, (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Tulang Bawang 1, penulis mendapatkan data bahwa pada tahun 2020 penderita hipertensi sebanyak 1207 orang. Pada tahun 2021 sebanyak 1209 orang dan menempati urutan no 1 dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2021

(Register Puskesmas Tulang Bawang 1, 2022). Melihat data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hipertensi setiap tahunnya.

Indikasi dari peningkatan kasus Hipertensi dimasyarakat salah satunya karena minimnya perhatian keluarga terhadap pencegahan dan perawatan anggota keluarga yang mempunyai penyakit Hipertensi.

Sesungguhnya gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat, dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, misalnya; Makanan, aktifitas fisik, stres, dan merokok (Puspitorini, 2009, dalam Jayanti, 2017).

Penatalaksanaan hipertensi bisa ditangani dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi pada hipertensi dapat dilakukan dengan pemberian obat amlodipine dan obat vasodilator lainnya sedangkan cara penanganan non farmakologi yaitu dengan distraksi, relaksasi, dan latihan fisik secara ergonomik, menurut (Muttaqin 2009 dikutip dalam Saputro, 2013 dalam Rahman, 2019).

Penelitian terkait inhalasi aromatherapi lavender pernah dilakukan oleh Maya Adhistya Dalam jurnal ilmiah keperawatan (e-NERS, 2013), dengan judul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah, Metode penelitian menggunakan jenis *pre-eksperimental* dengan *one group pre-posttest design*. Responden berjumlah 20 orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Mula-mula, tekanan darah responden diukur dengan *sphygnomanometer* air raksa Riester Nova Presameter[®] dan stetoskop lalu dicatat. 5 tetes minyak lavender diberikan pada kapas, kemudian responden diminta menghirupnya selama 10

menit, lalu tekanan darah diukur kembali dan dicatat. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* ($\hat{I} \pm 0,05$). Hasil Rata-rata penurunan tekanan darah sistolik setelah menghirup aromaterapi lavender sebesar 19,75mmHg dan rata-rata penurunan tekanan darah diastolik sebesar 9,75mmHg.

Upaya keluarga dalam penanganan pertama pada pasien yang mengalami hipertensi bisa dilakukan dengan memberikan terapi non farmakologi yaitu dengan menggunakan relaksasi inhalasi aromatherapi lavender.

Hasil prasurvey penderita hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1 pada bulan September 2023 terdapat 65 pasien yang datang dengan gejala hipertensi dan setelah dilakukan wawancara terhadap 8 orang pasien yang berobat menyatakan bahwa selama ini mereka hanya melakukan pengobatan dengan meminum obat yang diberikan oleh pihak puskesmas serta beberapa minuman herbal seperti jus semangka, mentimun dan rebusan pace dan tidak ada dari mereka yang mencoba pengobatan komplementer seperti inhalsi aromaterapi dan terapi lainnya.

Berdasarkan literatur diatas maka penulis tertarik mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) pada saat melakukan praktek komunitas keluarga di Kampung Warga Makmur Jaya, Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dengan penerapan evidenbase pengaruh Pemberian inhalasi Aromaterapi Lavender untuk menurunkan tekanan darah . Penulis melakukan Tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian keluarga dan individu di dalam keluarga, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan pelaksanaan asuhan keperawatan dan evaluasi

kepada keluarga binaan terhadap masyarakat Kampung Warga Makmur Jaya, Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut” bagaimana karya ilmiah asuhan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan produk SOP pemberian inhalasi aromaterapi lavender di Puskesmas Tulang Bawang 1 tahun 2023” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan menggunakan Produk SOP pemberian aroma terapi lavender di Puskesmas Tulang Bawang 1 tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1.
- b. Menegakan Diagnosis keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1.
- c. Melakukan skoring masalah keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1.
- d. Merumuskan Rencana keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1.

- e. Melaksanakan Tindakan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1.
- f. Melakukan Evaluasi Keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Tulang Bawang 1.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan landasan teori pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga khususnya dalam menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan aroma terapi lavender.

2. Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan tindakan penerapan terapi inhalasi aroma terapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit hipertensi dengan terapi inhalasi menggunakan aroma terapi lavender untuk menurunkan tekanan darah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 5. Hasil penelitian ini sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang Asuhan Keperawatan keluarga khususnya pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi.